



Jurnal MADINASIKA

Homepage: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika>

Vol. 4 No. 1, Oktober 2022, halaman: 17~24

E-ISSN: 2716-0343, P-ISSN: 2715-8233

<http://dx.doi.org/10.31949/madinasika.v4i1.8429>



KEPUASAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI RA NURUL HUDA

Lala Nurlaela^{1*}

¹RA Nurul Huda, Kabupaten Majalengka, Indonesia

*e-mail koresponden: lalanurlaela28@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
4 Oktober 2022
Accepted:
23 Oktober 2022
Published:
31 Oktober 2022

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kepuasan orang tua siswa terhadap pendidik; 2) kepuasan orang tua siswa terhadap sarana, prasarana dan pengelolaan; 3) kepuasan orang tua siswa terhadap standar isi, proses, dan penilaian; dan 4) kepuasan orang tua siswa terhadap tingkat pencapaian perkembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sampel terdiri dari tiga puluh individu, dan metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepuasan orang tua terhadap pendidik memperoleh skor tertinggi pada aspek keteladanan guru, dan skor terendah pada aspek cara guru berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, masing-masing 3,7 dan 3,43. 2) Kepuasan orang tua dengan fasilitas, prasarana, dan manajemen mendapatkan skor tertinggi dalam hal kemudahan akses ke sekolah, dan skor terendah dalam hal kondisi tempat bermain anak. 3) kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses, dan penilaian perolehan skor tertinggi pada aspek cara guru menilai kegiatan hasil belajar. Skor terendah pada aspek cara sekolah menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak masing-masing yaitu 3,53 dan 2,9. 4) kepuasan orang tua dengan tingkat pencapaian perkembangan perolehan skor tertinggi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman, membantu teman, dan berbagi. Cara sekolah memenuhi kebutuhan gizi anak menerima skor terendah 3,5 dan 3,15.

Kata kunci: Kepuasan orang tua, Kualitas, Pelayanan Pendidikan

Abstrak

This research aims to determine: 1) parents' satisfaction with educators; 2) satisfaction of student parents with facilities, infrastructure and management. 3) satisfaction of student parents with content, process and assessment standards; and 4) satisfaction of students' parents with the level of developmental achievement. This research uses a quantitative approach and descriptive research type. The sample consisted of thirty individuals, and data collection methods used questionnaires and documentation. The research results showed that: 1) parental satisfaction with educators obtained the highest score in the aspect of teacher example, and the lowest score in the aspect of the way teachers communicate with parents about children's development, respectively 3.7 and 3.43. 2) Parental satisfaction with facilities, infrastructure and management received the highest score in terms of ease of access to schools, and the lowest score in terms of conditions of children's play areas. 3) parental satisfaction with the standards of content, process and assessment of obtaining the highest score in the aspect of how teachers assess learning outcomes activities. The lowest scores in the aspect of how the school displays documentation of school activities and the benefits of extracurricular activities on children's development and growth are 3.53 and 2.9 respectively. 4) parental satisfaction with the level of development achievement, obtaining the highest score which is related to increasing the child's ability to socialize with friends, help friends, and share. The way schools meet children's nutritional needs received the lowest scores of 3.5 and 3.15.

Keywords: Parental satisfaction, Quality, educational services.

Jurnal
MADINASIKA
diterbitkan oleh
Program
Pascasarjana
Pendidikan Islam
Universitas
Majalengka

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, sangat penting untuk mengukur tingkat kepuasan orang tua dan siswa terhadap layanan pendidikan guna mengetahui seberapa baik layanan yang diberikan sekolah. Karena pendidikan adalah proses yang bersifat siklus, interaktif, dan berkelanjutan, sekolah, sebagai penyedia layanan pendidikan, harus berupaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Lembaga pendidikan selalu menghadapi permasalahan ketidakpastian akibat perkembangan sejarah dan teknologi. Ketidakpastian ini menjadikan mekanisme kerja lembaga pendidikan secara teknis tidak aman, karena input dan kondisi lingkungan tidak pernah sama. Pemangku kepentingan tidak hanya membeli produk fisik sekolah, tetapi juga mempertimbangkan manfaat dan nilai produk sekolah (Muspawi et al., 2020; Kamaludin, 2022). Oleh karena itu, pengelola lembaga perlu merencanakan dengan hati-hati nilai apa yang akan diberikan dan bagaimana pemangku kepentingan akan memperoleh manfaat darinya.

Daya tarik fisik suatu lembaga pendidikan, seperti lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, bangunan yang nyaman, pelayanan yang berkualitas, fasilitas yang standar dan terjangkau, atau daya tarik akademis, dapat menarik perhatian masyarakat dan menarik perhatian suatu lembaga pendidikan membentuk gambar dari reputasi, prospek, beragam pilihan studi, standar kelulusan, dan kegiatan pendukung lainnya. Oleh karena itu, sekolah yang baik adalah sekolah yang bermutu tinggi. Kualitas adalah sifat umum dan karakteristik suatu produk atau jasa yang mempengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan tersurat maupun tersirat (Solikhulhadi, 2021; Yuliya, 2021)

Permendikbud No. 23 Tahun 2013 Saat ini pelayanan sekolah sudah distandarisasi oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal pada Sekolah Kabupaten/Kota, Artinya sekolah perlu memberikan layanan terbaik kepada pelanggannya, termasuk siswa, dan memastikan mereka menerima ulasan yang baik dari siswa. Oleh karena itu, sekolah harus meningkatkan manajemen pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah dan meningkatkan kesadaran pendidikan. Masyarakat sebagai pelanggan sekolah (siswa, orang tua, serta pihak-pihak terkait) perlu diyakini bahwa sekolah yang akan dipilih adalah sekolah yang memberikan layanan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Namun saat ini banyak lembaga pendidikan saling berlomba untuk memperoleh siswa dengan menunjukkan eksistensi sekolah lewat label internasional, akreditasi, prestasi yang diraih, tingkat kelulusan yang tinggi, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung, program unggulan, dan layanan pendidikan lainnya yang membedakannya dari sekolah lainnya (Kamaludin et al., 2021). Akan tetapi disisi lain siswa dan orang tua memiliki kebebasan untuk memilih sekolah yang menurut penilaian mereka memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Dauly (2018), kendala di kalangan guru adalah masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai latar belakang pendidikan sebelumnya. Kendala lain bagi lembaga PAUD yang menyediakan layanan pendidikan adalah terkait administrasi dan infrastruktur. Peningkatan kualitas layanan PAUD meningkatkan kepuasan orang tua dan memfasilitasi kemajuan fasilitas.

RA Nurul Huda Banjaransari merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh yayasan dengan visi menghasilkan insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah. Salah satu tujuan madrasah adalah menciptakan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat setempat, pemerintah, dan lembaga yang lain. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus menjamin pengakuan masyarakat di lingkungan madrasah dengan cara membina hubungan yang harmonis sehingga visi, misi dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Kepuasan Orang Tua Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di RA Nurul Huda Banjaransari Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka”.

Berdasarkan uraian di atas, mutu pelayanan pendidikan di sekolah PAUD sangatlah penting, namun mutu pelayanan di RA Nurul Huda masih kurang optimal. Hal ini mencakup, antara lain, “kepuasan orang tua terhadap pendidik,” “kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan manajemen,” “kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses, dan penilaian,” dan “kepuasan orangtua terhadap tingkat pencapaian perkembangan. Berdasarkan hal tersebut, survei ini ingin mengetahui kepuasan orang tua terhadap keempat layanan yang disebutkan diatas di RA Nurul Huda, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh RA Nurul Huda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh orang tua siswa RA Nurul Huda Banjaransari yang berjumlah 64 orang. Sampel diambil berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan sampling error sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Rumus korelasi product-moment Karl Pearson digunakan untuk uji validitas, dan rumus Cronbach alpha digunakan untuk uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan *univariate analysis of the satisfaction attributes*, yaitu analisis dengan memetakan distribusi frekuensi dimensi kepuasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada 30 orang tua siswa dan didukung dengan penggunaan teknik analisis dokumen. Tingkat kepuasan orang tua terhadap konten pendidikan RA Nurul Huda Banjaransari disajikan di bawah ini:

1. Kepuasan Orang Tua Terhadap Pendidik

Data penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada 30 orang tua siswa dan didukung dengan penggunaan teknik analisis dokumen. Tingkat kepuasan orang tua terhadap konten pendidikan RA Nurul Huda Banjaransari disajikan di bawah ini. Kepuasan orang tua terhadap guru diukur menggunakan kuesioner yang berisi total delapan pernyataan. Kepuasan orang tua terhadap pendidik mempunyai dua dimensi yaitu daya tanggap dan empati. Dimensi kewaspadaan dalam penelitian ini adalah kepuasan orang tua terhadap kemampuan guru dalam membimbing anaknya. Sedangkan dimensi empati meliputi kepuasan orang tua terhadap komunikasi guru dan kompetensi perilaku serta sikap orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan skor yang diperoleh setiap item, subvariabel “Kepuasan orang tua terhadap guru” memiliki item 2 tertinggi yang mengacu pada bagaimana guru menyambut kedatangan anak dan menjemput anak. Nilai rata-rata ditampilkan. Rata-rata terendah terdapat pada poin 3 yang menggambarkan cara guru berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 1. Keseluruhan rata-rata skor kepuasan orang tua terhadap pendidik.

No Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
B1	0	0	11	19	3,63
B2	0	0	15	15	3,5
B3	0	0	16	14	3,46

B4	0	1	15	14	3,43
B5	0	0	12	18	3,6
B6	0	1	8	21	3,7
B7	0	1	10	19	3,6
B8	0	0	21	9	3,3

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepuasan orang tua terhadap guru paling tinggi terdapat pada posisi deskriptif B8, yaitu 'guru teladan', dengan nilai rata-rata sebesar 3,7. Sebaliknya kepuasan orang tua terhadap guru paling rendah terdapat pada pernyataan nomor B4 yang menggambarkan cara guru berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anaknya dengan nilai mean sebesar 3,43.

2. Kepuasan Orang Tua Terhadap Sarana, Prasarana dan Pengelolaan

Kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan pengelolaan ditentukan melalui kuesioner yang berjumlah 9 item. Kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan pengelolaan dinilai melalui aspek kasat mata (penampilan fisik pemberi layanan). Dimensi ini terdiri dari tiga indikator : 1) Kepuasan orang tua terhadap ketersediaan sarana prasarana sekolah, 2) Kepuasan orang tua terhadap ketersediaan fasilitas penunjang proses pembelajaran, dan 3) kepuasan orang tua terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil penyebaran kuesioner kepada orang tua mengenai kepuasan terhadap sarana, prasarana dan pengelolaan dapat dirinci sebagai berikut.

Berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing unsur, maka unsur B16 dan B18 mempunyai mean tertinggi untuk sub variabel "Kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan pengelolaan," yang menunjukkan kejelasan informasi dan pelayanan administrasi dan uraian tentang cara mengelolanya. Sekolah mempunyai kontrol terhadap keterlibatan orang tua dalam program sekolah dengan mean sebesar 3,43, yang paling rendah adalah item 12 yaitu pernyataan mengenai keterbukaan sekolah mengenai pembiayaan kegiatan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2. Keseluruhan rata-rata skor kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana dan pengelola

No Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
B9	0	5	18	7	3,06
B10	0	0	14	16	3,53
B11	0	2	20	8	3,2
B12	0	7	19	4	2,9
B13	0	1	18	11	3,33
B14	0	6	17	6	3,0
B15	0	3	20	7	3,13
B16	0	0	17	13	3,43
B17	0	0	18	12	3,40
B18	0	0	17	13	3,43

Tabel diatas menunjukkan kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana dan pengelolaan mempunyai nilai mean tertinggi sebesar 3,53 pada pernyataan No. B10 yaitu aksesibilitas sekolah. Sebaliknya kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan

pengelolaan paling rendah terdapat pada pernyataan B12 yaitu kondisi sarana bermain anak dengan nilai mean 2,9.

3. Kepuasan Orang Tua Terhadap Standar Isi, Proses dan Penilaian

Kepuasan orang tua terhadap isi, proses, dan kriteria evaluasi ditentukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi total empat pernyataan. Kepuasan orang tua terhadap kriteria isi, proses, dan penilaian diperiksa dengan menggunakan dimensi reliabilitas. Dimensi ini terdiri dari tiga indikator. Hal-hal tersebut adalah: 1) Kepuasan orang tua terhadap penerapan kurikulum selama proses pembelajaran, 2) Kepuasan orang tua terhadap evaluasi hasil belajar anak, dan 3) Kepuasan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah. Hasil penyebaran kuesioner kepada orang tua mengenai kepuasan terhadap isi, proses, dan kriteria penilaian dapat dirinci sebagai berikut.

Berdasarkan pemeringkatan yang diperoleh setiap item, nilai mean tertinggi untuk subvariabel kepuasan orang tua terhadap isi, proses, dan kriteria adalah item 20 yang mencerminkan adanya variasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat anak. Memberikan gambaran kesesuaian, dengan mean terendah nilai menjadi item 20. Butir 18 menjelaskan bagaimana guru menilai hasil belajar anak, Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3. Keseluruhan rata-rata skor kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses dan penilaian

No Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
B19	0	0	18	12	3,4
B20	0	0	14	16	3,53
B21	0	2	14	14	3,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepuasan orang tua terhadap kriteria isi, proses dan evaluasi memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 3,53 pada item deskriptif B20, bagaimana guru mengevaluasi kegiatan hasil belajar. Kepuasan orang tua terhadap kriteria isi, proses dan evaluasi saat ini rata-rata terendah pada pernyataan B19 dan B21 yaitu bagaimana sekolah mendokumentasikan kegiatan sekolah dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi tumbuh kembang anak menunjukkan nilai sebesar 3,4.

4. Kepuasan Orang Tua Terhadap Tingkat Pencapaian Perkembangan

Kepuasan orang tua terhadap tingkat perkembangan ditentukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi total lima pernyataan. Kepuasan orang tua terhadap tingkat perkembangan dilihat dari aspek keamanan. Salah satu indikatornya adalah kepuasan orang tua terhadap perkembangan yang dicapai anaknya. Hasil survei data berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan nilai yang diperoleh setiap item, item B26 mempunyai mean tertinggi untuk subvariabel "Kepuasan orang tua terhadap tingkat perkembangan". Terdapat pernyataan seperti "meningkatkan kemampuan anak, beradaptasi dengan teman, membantu teman, dan berbagi," dan nilai meannya ada pada poin B22, yang mencakup pernyataan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

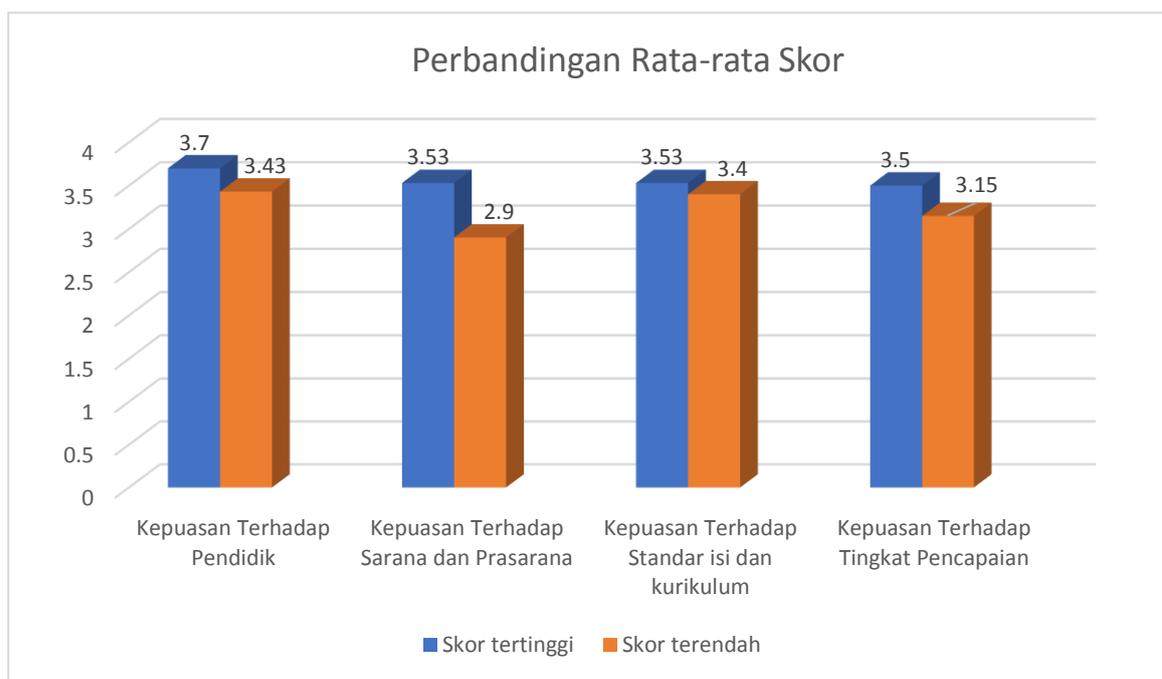
Tabel 4. Keseluruhan rata-rata skor kepuasan orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan

No Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
B22	0	4	18	8	3,15

B23	0	2	16	12	3,33
B24	0	0	17	13	3,43
B25	0	0	17	13	3,43
B26	0	0	15	15	3,5

Melihat tabel di atas, rata-rata tingkat kepuasan orang tua terhadap tingkat perkembangan anak sebesar 3,5 untuk pernyataan no.B26, 'kemampuan beradaptasi dengan teman, membantu teman, dan melakukan berbagai hal meningkat.' hal tersebut merupakan peningkatan paling tinggi, sebaliknya, kepuasan orang tua terhadap standar tingkat perkembangan paling rendah terdapat pada pernyataan nomor B22, yaitu cara sekolah memenuhi kebutuhan gizi anak, dengan nilai rata-rata 3,15.

Mengenai jumlah poin yang dicapai, nilai rata-rata tertinggi dicapai pada butir B6 yang merupakan pernyataan tentang keterampilan guru dalam menghadapi anak, dan nilai rata-rata terendah dicapai pada butir B12 yang merupakan pernyataan tentang kondisi. Di bawah ini adalah histogram keseluruhan dari nilai rata-rata. Rata-rata tingkat kepuasan orang tua siswa terhadap layanan pendidikan RA Nurul Huda Banjaransari. Hasil pada gambar berikut adalah :



Gambar 1. Histogram Perbandingan Rata-Rata Skor (Mean) Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor paling tinggi sebesar 3,7

Gambar diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi adalah 3,7. Yakni kepuasan orangtua terhadap pendidik (guru).Guru disini merupakan pelayan.Pelayanan ini merupakan suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang tidak kasat mata (dapat disentuh) yang terjadi sebagai akibat interaksi antara konsumen dengan karyawan atau yang lainnya yang disediakan oleh perusahaan jasa dan digunakan untuk memecahkan masalah konsumen dan pelanggan. Menurut Barkley dan Sailor (1994) dalam Priatno (2011), kepuasan pelanggan merupakan fokus dari manajemen proyek yang digerakkan oleh konsumen (CDPM) bahkan disebutkan bahwa kepuasan

pelanggan mencerminkan kualitas. Menurut Kotler yang mengutip Priatono, kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil dengan harapannya. Oleh karena itu pelayanan seorang pendidik harus memiliki pengetahuan, kompetensi, kesopanan dan respek terhadap peserta didik.

Sedangkan skor rata-rata terendah adalah 2,9 untuk kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan pengelolaan. Menurut Nur Hamiya dan Muhammad Jauhar dari Tim Pedoman Akuntansi Media Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, fasilitas pendidikan mengacu pada semua fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, baik yang mobile maupun non mobile. Mencapai tujuan pendidikan Anda dan memastikannya berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Oleh karena itu, sekolah perlu mampu meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana, dan manajemen. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana yang diperlukan bagi proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap pada lembaga pendidikan meningkatkan mutu lembaga tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data survei “Kepuasan Orang Tua Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di RA Nurul Huda Banjarsari Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepuasan orang tua terhadap pendidik memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 3,7 pada butir pernyataan nomor B8 yaitu keteladanan guru. Sementara kepuasan orang tua terhadap pendidik memiliki rata-rata skor terendah sebesar 3,43 pada butir pernyataan nomor B4 yaitu cara guru berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar orang tua dapat lebih banyak berbicara tentang perkembangan anak saat bertemu dengan orang tua.
- 2) Kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana dan pengelolaan memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 3,53 pada butir pernyataan nomor B10 yaitu kemudahan akses menuju sekolah. Sementara kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana dan pengelolaan memiliki rata-rata skor terendah sebesar 2,9 pada butir pernyataan nomor B12 yaitu kondisi sarana bermain anak. Untuk memaksimalkan sarana bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak, sekolah mendesain ulang area bermain dan meregenerasi sarana bermain dengan cara yang lebih menggambarkan minat dan dunia anak.
- 3) Kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses dan penilaian. kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses dan penilaian memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 3,53 pada butir pernyataan nomor B20 yaitu cara guru menilai kegiatan hasil belajar. Sementara kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses dan penilaian memiliki rata-rata skor terendah sebesar 3,4 pada butir pernyataan nomor B19 dan B21 yaitu cara sekolah menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Peneliti menyarankan sekolah memperbaiki mading dengan informasi tertulis dan tergambar yang paling baru secara berkala. juga pihak dapat mengembangkan web sekolah, baik berbayar (jika dimungkinkan) ataupun blog yang cuma-cuma.
- 1) Kepuasan orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan. Berdasarkan akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada butir B26 aspek penambahan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan teman, membantu teman dan berbagi, adapun skor terendah dicapai pada butir B22 aspek cara sekolah dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, masing-masing yaitu 3,5 dan 3,15. Dari kedua butir tersebut dicapai dalam hal cara sekolah

memantau kesehatan pertumbuhan fisik anak, dalam hal ini sekolah meningkatkan komunikasi dengan orang tua dalam bentuk catatan (laporan) tertulis tentang pertumbuhan fisik anak misal; tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lain-lain. Lebih jauh dari itu, sesungguhnya orang tua yang lebih intens bersama dengan anak sehingga orang tua pun tidak boleh semata-mata mengandalkan sekolah dalam memantau pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prianto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah (Studi pada Sekolah Unggulan di Kabupaten Jombang. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 9 Nomer 3 Halaman 1062.
- Daulay, M. I. (2018). Kepuasan Orang Tua Terhadap Layanan Pendidikan Lembaga PAUD di TK Qurrota Ayun Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 21–38.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Firda Rahmayanti, 2019. Pengaruh kualitas layanan sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar)
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar*, 2019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>
- Musnar Indra Daulay (*Homepage: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN> Vol. 1, No. 1, April 2018, Hal. 21-38*)
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(02), 14~102–114~102. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>
- Yuliyana, S. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(1), 71–25.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 19 Tahun 2005, standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Permen No 58 Tahun 2009, pendidikan anak usia dini.
- Oktavika Dwi Saputri. 2013. Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.